

ANALISIS PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SD 101788 MARINDAL 1

Jessica Mariana Manullang¹, Rachel Sri Kasih Hutabalian², Esra Royana Lumbantobing³, Meikardo Samuel Prayuda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

jessicamanullang@gmail.com

ABSTRAK

Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak dini. Di SD 101788 Marindal 1, disiplin ditanamkan melalui tata tertib sekolah seperti kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi, menghormati guru, serta larangan membawa benda berbahaya. Penghargaan dan sanksi diterapkan seimbang untuk menumbuhkan motivasi dan kepatuhan siswa. Budaya sekolah juga mendukung melalui pembiasaan sikap religius, jujur, cinta lingkungan, dan gemar membaca. Keberhasilan program ini melibatkan peran aktif kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Strategi implementasi dilakukan lewat kegiatan literasi, pramuka, rutinitas harian, dan keterlibatan siswa menjaga kebersihan. Sarana yang memadai turut menunjang internalisasi nilai-nilai disiplin. Pendidikan karakter tidak cukup berbasis hukuman, tetapi harus melalui pembiasaan positif yang konsisten dan terencana. Ketika disiplin menjadi bagian budaya pribadi, siswa akan lebih bertanggung jawab, mampu mengatur waktu, serta menghargai hak dan kewajiban. Kepala sekolah menetapkan kebijakan, guru mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran, dan orang tua memperkuat dari rumah. Dengan kerja sama semua pihak, karakter disiplin dapat tumbuh berkelanjutan dan membentuk perilaku positif siswa sejak dini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Keteladanan; Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Dari zaman kuno hingga saat ini, pendidikan telah memainkan peran penting dalam pembentukan pengetahuan, pengembangan karakter, dan kesetaraan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap, prinsip, dan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan seseorang dan masyarakat khususnya anak-anak. Salah satu cara untuk menyampaikan prinsip-prinsip dasar yang membentuk individu adalah dengan membangun kepribadian secara bertahap, baik di rumah atau di sekolah (Ramdan & Fauziah, 2019). Institusi pendidikan adalah tempat pertama dimana standar dan prinsip nasional Indonesia diterapkan. Pendidikan, yang dapat didefinisikan sebagai instruksi resmi atau informal adalah upaya manusia yang disengaja dan nyata untuk memperoleh pengetahuan. untuk dapat berinteraksi dan memproses dengan berbagai kelompok

di seluruh dunia, pendidikan adalah salah satu kebutuhan masyarakat yang paling penting.

Dalam publikasi pusat kurikulum, siswa harus memprioritaskan 18 nilai karakter dari publikasi pusat kurikulum. Nilai-nilai ini berasal dari tujuan agama, budaya, dan pendidikan. Mereka adalah agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, ketergantungan diri, demokrasi, keingintahuan, cinta nasional, persahabatan dan komunikasi, cinta perdamaian dan keinginan untuk membaca. Pendidikan karakter adalah cara yang paling efektif untuk merujuk pada koeksistensi, menggambar demokrasi sebagai refleksi dari sifat manusia yang berkembang dalam kehidupan kolektif setiap orang (M. Prayuda, Ginting, et al., 2023).

Karakter masyarakat Indonesia secara bertahap mulai memudar di era modern. Ini disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah arus globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga sangat penting, seperti yang dapat kita lihat dari kemudahan mengakses berita terbaru dari seluruh dunia. Meskipun tidak semua budaya barat cocok untuk diterapkan di Indonesia, kita dapat dengan mudah mengakses konten yang bertanggung jawab, dan karakter budaya kita semakin hilang saat budaya semakin diminati oleh masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia dianggap perlu dilaksanakan. Faktor utama yang mendorong pelaksanaan pendidikan karakter ini adalah pemahaman tentang keadaan masyarakat dan bahkan dunia pendidikan di Indonesia. Mengingat semakin meningkatnya tawuran antar siswa, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, kekerasan (bullying) di sekolah, dan jenis kenakalan remaja lainnya, pendidikan karakter di Indonesia harus di evaluasi lagi.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat memenuhi standar moral. Masih sering terjadi di sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa. Misalnya, siswa datang terlambat, tidak memakai seragam yang sesuai, mencontek selama ujian, makan saat kelas berlangsung, mencoret-coret dinding sekolah, bolos sekolah, dan berani terhadap guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pembentukan karakter masih kurang Nampak (Sari, 2017).

Dengan memperhatikan masalah-masalah tersebut, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Penting untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan memantau masalah ini sehingga penerapan budaya pembentukan karakter dapat berhasil. Selain itu semua guru juga harus melaksanakan dan sudah menerapkan sesuai dengan peraturan sekolah.

Berikut adalah peneliti terdahulu yang telah menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah diantaranya “ Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin pada peserta didik maka memberika pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang termasuk kedalam karakter disiplin. Misalnya datang tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, masuk kedalam kelas sebelum bel masuk, dan membiasakan peserta didik untuk selalu berjabat tangan ketika bertemu guru atau menyapa (Nasiruddin, 2018).

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni memberikan sosialisasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin, guru selalu memonitoring peserta didik didalam lingkungan, dan memberikan nasihat kepada peserta didik.

Berdasarkan penelitian kedua yang berjudul “Penggunaan Fingerprint untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan unsur penting dalam lembaga pendidikan. Karena dengan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru dan siswa, maka akan menjadikan lembaga pendidikan itu menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Salah satu kedisiplinan yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan yaitu mengenai absensi yang dilakukan tepat waktu. Dalam era digital saat ini, ada teknologi yang dapat memudahkan dan mengantisipasi adanya kecurangan dalam absensi dengan menggunakan sidik jari.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas memang perlu segera dilakukan langkah-langkah penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik. Dengan masuk kelas sebelum bel berbunyi, melaksanakan upacara bendera atau hari hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan guru atau menyapa, dan mencuci tangan setelah makan dan minum ataupun setelah melakukan aktivitas yang dilakukan disekolah. Pendidikan karakter harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar nantinya mereka memiliki identitas diri, ekaliguss menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Menjadikan sifat disiplin yang diterapkan oleh sekolah sebagai kebiasaan peserta didik akan berdampak positif bagi kehidupannya. Karena disiplin sekolah merupakan upaya menjaga perilaku peserta didik dengan cara yang tidak menyimpang, dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar, aturan, dan peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan fokus ini, penelitian dapat merumuskan pertanyaan spesifik, seperti “Bagaimana penanaman pendidikan karakter disiplin melalui penerapan budaya sekolah siswa SD dikelas V SDN 101788 Marindal I. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pendidik bisa menanamkan karakter disiplin didalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SDN 101788 Marindal I dengan subjek penelitian peserta didik di kelas V, berdasarkan gender peserta didik (laki-laki dan perempuan) dan tingkat kemampuan peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik, mendeskripsikan kendala dalam penerapan karakter tersebut, dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa dikelas V”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana budaya sekolah berperan dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami makna, proses, serta dinamika yang terjadi secara alamiah dalam konteks kehidupan sekolah (Juwita & Yunitasari, 2024). Dalam

pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku siswa dan suasana lingkungan sekolah dalam keseharian mereka. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa guna memperoleh data yang bersifat subjektif namun mendalam terkait implementasi nilai-nilai karakter. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti tertulis seperti tata tertib sekolah, program pembiasaan, jadwal kegiatan, dan catatan pelaksanaan program karakter.

Proses internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung dalam tiga momen penting, yaitu sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, dan setelah pembelajaran selesai. Pada saat sebelum pembelajaran, siswa dibiasakan menyapa guru, berbaris dengan tertib, dan mengikuti kegiatan literasi. Saat pembelajaran berlangsung, guru menjadi teladan utama dalam menunjukkan nilai integritas dan kedisiplinan, serta membimbing siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai. Sementara itu, di luar pembelajaran, kegiatan seperti upacara bendera, kerja bakti, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi media penguatan karakter yang bersifat praktis dan aplikatif (Wardhani & Wahono, 2017).

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD 101788 Marindal 1 memberikan gambaran bahwa pembentukan karakter tidak dapat berdiri sendiri sebagai program tambahan, melainkan harus menjadi bagian integral dari seluruh aktivitas pendidikan. Budaya sekolah yang dibangun secara positif dan berkesinambungan akan membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Diharapkan, model implementasi ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang kuat dan relevan dengan konteks sosial budaya peserta didik (M. S. Prayuda, 2023).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks kelas V Sekolah Dasar tempat penelitian dilakukan, ditemukan bahwa berbagai aspek budaya sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan guru, telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Namun demikian, di tengah kemajuan teknologi digital, banyak siswa yang cenderung mengabaikan tanggung jawab akademik mereka. Sebagian besar siswa terlihat lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai (gadget) dibandingkan menyelesaikan tugas sekolah dengan serius. Hal ini tercermin dalam kebiasaan siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, mengerjakan tugas secara asal-asalan, bahkan dalam beberapa kasus, membiarkan orang tua mereka yang menyelesaikannya. Perilaku ini menandakan lemahnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian dalam diri siswa.

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas V menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter melalui budaya sekolah telah dijalankan secara konsisten (Suryady, 2023). Guru secara aktif menerapkan pembiasaan-pembiasaan positif seperti menyapa siswa dengan ramah, memulai

pembelajaran dengan doa, serta membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas. Guru juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kepala sekolah, dalam hal ini, memiliki peran sebagai pengarah kebijakan yang memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi bagian integral dari kurikulum dan aktivitas harian di sekolah. Namun, upaya dari pihak sekolah ini belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga siswa, khususnya dari orang tua.

Temuan penting lainnya dari penelitian ini adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka di rumah. Wawancara dengan lima orang tua siswa menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan anak kepada sekolah, tanpa turut aktif terlibat dalam memantau perkembangan karakter anak di rumah. Beberapa orang tua bahkan mengaku membiarkan anak bermain gadget tanpa pengawasan yang cukup, dan dalam kondisi tertentu, mereka justru membantu menyelesaikan tugas sekolah anak hanya agar tugas terlihat selesai. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, padahal berdasarkan teori ekologi perkembangan manusia dari Bronfenbrenner, keluarga dan sekolah merupakan dua sistem mikro penting yang saling berinteraksi dalam membentuk perilaku anak.

Lebih lanjut, data observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pendampingan orang tua yang baik di rumah menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab, disiplin, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak mendapat pendampingan cenderung pasif, kurang peduli terhadap tugas, dan mengalami penurunan motivasi belajar (M. S. Prayuda et al., 2024). Hal ini memperkuat pandangan bahwa peran budaya sekolah harus ditopang dengan dukungan lingkungan rumah tangga, khususnya dalam membangun konsistensi nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya cukup dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah, tetapi juga memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunikasi intensif dan kerja sama antara guru dan orang tua.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembentukan karakter siswa, sekolah perlu mengembangkan program yang melibatkan orang tua secara lebih aktif, seperti kegiatan parenting, pelatihan pengasuhan positif, serta forum komunikasi berkala antara guru dan orang tua. Guru juga diharapkan terus meningkatkan profesionalismenya dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran melalui metode kontekstual dan reflektif (Fepriyanti & Suharto, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dibentuk secara moral dan sosial melalui lingkungan belajar yang positif, konsisten, dan penuh dukungan dari berbagai pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa. Budaya

sekolah yang diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan rutin, penguatan tata tertib, interaksi sosial yang sehat, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan ketaatan terhadap aturan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kehadiran dan keterlibatan orang tua memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan implementasi budaya sekolah. Orang tua yang aktif membimbing dan memantau anak dirumah mampu memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah, sehingga proses pendidikan karakter menjadi lebih holistik dan efektif.

Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai turut memperkuat proses pembentukan karakter, karena lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan tertata rapi dapat menstimulasi siswa untuk bersikap positif dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah tidak hanya berlangsung selama proses pembelajaran, tetapi juga melalui berbagai kegiatan di luar jam pelajaran seperti tugas rumah, kegiatan kebersihan lingkungan, hingga aktivitas ekstrakurikuler (M. S. Prayuda, Sinaga, et al., 2023). Nilai-nilai seperti disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, menghormati guru, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah menunjukkan bahwa budaya sekolah mampu menginternalisasi pendidikan karakter secara menyeluruh dalam kehidupan siswa.

Oleh karena itu, penerapan budaya sekolah yang konsisten dan dukungan dari seluruh pihak, baik sekolah, orang tua, maupun lingkungan sekitar, sangat diperlukan guna membentuk generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan zaman (M. S. Prayuda, Tarigan, et al., 2023).

DAFTAR RUJUKAN

- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran ...*
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/4587>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3916>
- Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1933>
- Prayuda, M., Ginting, F. Y. A., & ... (2023). IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION THROUGH LISTEN READ DISCUSS (LRD) STRATEGY. ...
Bahasa Indonesia Dan ...
<https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2713>

- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Prayuda, M. S., Tarigan, K. E., & ... (2023). Applying Make a Match Technique to Improve the Seventh-Grade Of Students' Vocabulary Mastery In SMP Dharma Wanita Medan. *Journal of English* <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/6505>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. ... *Educandum: Jurnal Pendidikan* <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/4501>
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1952>
- Suryady, R. (2023). Peran Keteladanan Orang Tua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja Bethel Tabgha. *Jurnal Tabgha*. <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/tabgha-batam/article/view/66>
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan guru sebagai penguat proses pendidikan karakter. *Untirta Civic Education Journal*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/2801>